

**PERBEDAAN KEAKRABAN DALAM RELASI PERTEMANAN
PADA REMAJA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DI SMP NEGERI 1 BULU KABUPATEN SUKOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Meraih Gelar Sarjana Strata-1
Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten



Diajukan Oleh:

DHIMAS AJI SURYA

NIM. 2161100034

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2023



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang ujian skripsi
pada tanggal 14 Juli 2023

Menyetujui

Pembimbing Pertama

Anna Febrianty S., S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog
NIK. 690 811 319

Pembimbing Kedua

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.
NIK. 690 809 296

Mengetahui:

Ketua Program Studi Psikologi

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.
NIK. 690 809 296



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi pada
hari Jumat tanggal 28 bulan Juli tahun 2023,
Dewan Penguji:

Ketua

Sekretaris

Winarno Heru M., S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIK. 690 811 318

Dra. Dwi Wahyuni U., S.Psi., M.Phil
NIK. 690 313 334

Penguji Pertama

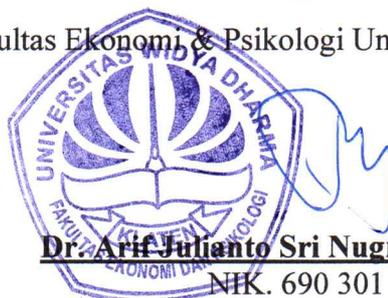
Penguji Kedua

Anna Febrianty S., S.Psi., M.Psi., M.Si., Psikolog
NIK. 690 811 319

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.
NIK. 690 809 296

Dekan

Fakultas Ekonomi & Psikologi Universitas Widya Dharma



Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, S.E., M.Si.
NIK. 690 301 250



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DHIMAS AJI SURYA

NIM : 2161100034

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul **“PERBEDAAN KEAKRABAN DALAM RELASI PERTEMANAN PADA REMAJA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI SMP NEGERI 1 BULU KABUPATEN SUKOHARJO”** adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Dhimas Aji Surya

NIM. 2161100034

HALAMAN MOTTO

“When in doubt, Don’t!”
(-Dhimas Aji Surya)

“Don’t wonder why people go crazy. Wonder why they don’t.”
(-Meredith Grey)

“Sometimes we know it’s a mistake but we keep making it because we want to
make sure that it’s a mistake.”
(-Dhimas Aji Surya)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Bapakku, Sehonu.

Ibuku, Nanik Sri Maryani.

Orang tua yang memberikan kasih sayang tanpa batas dan tanpa syarat.

Kakak-kakakku, Asih Mastuti, Muhcamat Supriyadi, dan Minggu Majubroto.

Saudaraku yang mencurahkan kasih sayangnya dengan cara masing-masing.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur tada terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keberhasilan dalam menyelesaikan karya ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa yang tulus dari berbagai pihak kepada penulis. Secara pribadi, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma.
3. Bapak Winarno Heru Murjito S.Psi., M.Psi., PSIK., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma.
4. Ibu Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma, sekaligus Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesabaran, kebaikan, waktu, ilmu, bimbingan, dan motivasi yang sudah beliau berikan kepada penulis.
5. Ibu Anna Febrianty S., S.Psi, M.Psi., M.Si., PSIK., selaku Dosen Pembimbing Skripsi I. Terima kasih atas kesabaran, kebaikan, waktu, ilmu, bimbingan, dan motivasi yang sudah beliau berikan kepada penulis.

6. Seluruh staff dan civitas kependidikan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Teman-teman terdekat penulis, Nadea, Ipe, Jupa, Ardisa, Kiki, Bohai, Ika, Gupi, Inez, Acong, Pihik, Beta yang dengan karena selalu percaya pada kemampuan penulis dan selalu memberikan motivasi walaupun kadang datang dengan cara yang tidak wajar.
8. Bulik Upik yang dengan sangat sukses mengembalikan rasa percaya diri dan motivasi penulis untuk menyelesaikan studi, tidak berhenti memberikan dorongan dan semangat dan selalu percaya pada kemampuan penulis melebihi rasa percaya penulis pada dirinya sendiri.
9. Bapak Supardi, S.Pd., M.Si., selaku Kepala SMP Negeri 1 Bulu yang memberikan kelonggaran pada penulis dengan memberikan ijin selama penulis menyelesaikan studi, serta memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
10. Staff Tata Usaha SMP Negeri 1 Bulu, Pak Ratman, Mas Danang, Mbak Lina, Yousua, dan Era. Terimakasih atas kelonggarannya ketika penulis banyak ijin selama menyelesaikan studi, serta atas motivasi dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi penulis.
11. Bapak-Ibu Guru SMP Negeri 1 Bulu, terutama Bapak Raharjo, Pak Martanto, Pak Yamto, Bu Eny, Mbak Titik, Mbak Mentari, Mbak Esti, Mbak Lisa, Mbak Sisca, Mbak Yohanes, Mas Sena, Mas Dika. Terimakasih atas semangatnya.
12. Teman-teman seperjuangan, Mas Amin dan Mas Anang, terima kasih atas dukungan, motivasi, semangat, dan juga referensinya sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini dan bisa mengikuti wisuda bersama periode Oktober 2023.

13. Seluruh civitas akademika UGM yang telah memberikan kesempatan pertama penulis menempuh pendidikan sarjana walaupun tidak selesai.
14. Eiichiro Oda, author manga One Piece yang selalu menjadi kesayangan penulis sejak kecil. Manga One Piece telah menemani penulis tumbuh dari masa kanak-kanak hingga dewasa.
15. Seluruh pihak yang tanpa sengaja belum disebutkan oleh penulis. Terimakasih banyak atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi in masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi in dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Klaten, Juli 2023

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Pikir	11
F. Hipotesis	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Keakraban	12

1. Pengertian Keakraban	12
2. Karakteristik Hubungan yang Akrab	14
3. Indikator Hubungan yang Akrab	15
4. Aspek-aspek Keakraban	16
B. Relasi Pertemanan	18
1. Pengertian Relasi Pertemanan	18
2. Fungsi Relasi Pertemanan.....	22
3. Ciri-ciri Relasi Pertemanan.....	24
C. Remaja	25
1. Pengertian Remaja	25
2. Teman Sebaya.....	32
3. Perbedaan Remaja Laki-laki dan Perempuan	34
D. Penelitian yang Relevan	36
BAB III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional Penelitian	38
D. Subyek Penelitian	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel	40
E. Prosedur Penelitian	41
1. Persiapan Penelitian.....	41
2. Pelaksanaan Penelitian.....	42

F. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Rancangan Alat Ukur.....	42
2. Validitas dan Reliabilitas	43
3. Skor dan Pengelompokan	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data Penelitian	47
1. Deskripsi Subyek Penelitian	47
2. Deskripsi Data Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Uji Asumsi	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Homogenitas	49
2. Uji Hipotesis	49
C. Pembahasan	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi	40
Tabel 2 Data Sebaran Sampel.....	41
Tabel 3 Kisi-kisi Alat ukur Keakraban dalam Relasi Pertemanan.....	43
Tabel 4 Skor Penilaian Skala Likert	45
Tabel 5 Deskripsi Subyek Penelitian.....	47
Tabel 6 Deskripsi Data Keakraban dalam Relasi Pertemanan.....	48
Tabel 7 Deskripsi Data Aspek Keakraban dalam Relasi Pertemanan.....	48
Tabel 8 Hasil Uji Beda Keakraban dalam Relasi Pertemanan pada Kelompok Laki-laki dan Perempuan	50
Tabel 9 Hasil Uji Beda Aspek Keakraban dalam Relasi Pertemanan Pada Kelompok Laki-laki dan Perempuan	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A	Skala Keakraban dalam Relasi
	Pertemanan..... 60
Lampiran B	Data Penelitian 65
Lampiran C	Hasil Analisis Penelitian 78
Lampiran D	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian 82

PERBEDAAN KEAKRABAN DALAM RELASI PERTEMANAN PADA REMAJA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI SMP NEGERI 1 BULU KABUPATEN SUKOHARJO

Dhimas Aji Surya

2161100034

Universitas Widya Dharma Klaten

dhimasca@gmail.com

INTISARI

Keakraban merupakan faktor penting dalam kehidupan remaja dalam kaitannya dengan berhubungan dengan teman sebayanya. Perbedaan jenis kelamin mempengaruhi tingkat keakraban dalam relasi pertemanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat perbedaan keakraban dalam relasi pertemanan pada remaja laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 159 responden menggunakan teknik penarikan sampel *probability sampling*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa angket survey digital.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan keakraban dalam relasi pertemanan pada remaja laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 1 Bulu. Hasil uji beda dengan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat keakraban yang signifikan ($t=-5,079, p<0,05$) dengan nilai mean kelompok laki-laki (74,84) dan kelompok perempuan (83,67). Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja perempuan di SMP Negeri 1 Bulu memiliki tingkat keakraban yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis peneliti diterima bahwa ada perbedaan tingkat keakraban dalam relasi pertemanan pada remaja laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci: keakraban, laki-laki, perempuan.

PERBEDAAN KEAKRABAN DALAM RELASI PERTEMANAN PADA REMAJA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI SMP NEGERI 1 BULU KABUPATEN SUKOHARJO

Dhimas Aji Surya

2161100034

Universitas Widya Dharma Klaten

dhimasca@gmail.com

ABSTRACT

Generalized Intimacy is an important factor in the life of adolescents in relation to dealing with their peers. Gender differences affect the level of intimacy in friendship relations. This study aims to find out and prove whether there are differences in intimacy in friendship relations between male and female adolescents at SMP Negeri 1 Bulu, Kabupaten Sukoharjo.

The number of samples in this study were 159 respondents using the probability sampling technique. This type of research is comparative quantitative. The data collection technique used in this study was a questionnaire in the form of a digital survey questionnaire.

The hypothesis in this study is that there are differences in friendship relations between boys and girls at SMP Negeri 1 Bulu. The results of the difference test with the independent sample t-test showed that there was a significant difference in the level of generalized intimacy ($t=-5.079$, $p<0.05$) with the mean value of the male group (74.84) and the female group (83.67). This shows that female teenagers at Public Middle School have a higher level of intimacy than boys. This also shows that the hypothesis is accepted that there are differences in the level of intimacy in friendship relations between male and female adolescents at SMP Negeri 1 Bulu, Kabupaten Sukoharjo

Keywords: intimacy, male, female.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan individu dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Sawyer, Azzopardi, Wickremarathne, dan Patton, 2018). Dari semua tahapan kehidupan, tahapan remaja dapat dikatakan sebagai tahap dengan transisi yang cepat dan berpotensi penuh gejolak, juga terdapat perubahan secara biologis, sosial dan psikologis, ditambah lagi dengan adanya pergeseran dan pembentukan konsep diri (Byrne, Davenport, & Mazanov, 2007).

Pada masa remaja, individu cenderung untuk memiliki jumlah sahabat yang kecil namun intens dan intim dibandingkan pada masa anak-anak (Santrock, 2009). Dimana remaja mulai memberitahukan mengenai informasi yang personal dan lebih intim pada sahabatnya dibandingkan yang dilakukan pada masa anak-anak (Buhrmester, 1998; dalam Santrock, 2009). Remaja juga lebih bergantung pada sahabatnya dibandingkan dengan orang tua dalam hal kebersamaan, kepercayaan diri, dan intimasi (dalam Santrock, 2009).

Masa remaja mengalami berbagai perkembangan dalam berbagai aspek, yaitu aspek fisik, kognitif, emosi dan sosial. Pada perkembangan kehidupan sosial remaja, dapat ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dimana hubungan dengan teman sebaya yang terjadi lebih menekankan

pada hubungan persahabatan yang memiliki arti sangat penting bagi kehidupan remaja (Desmita, 2005). Hal ini didukung oleh penelitian bahwa anak-anak berinteraksi dengan teman sebayanya 10% ketika usia 2 tahun. 20% pada usia 4 tahun, dan lebih dari 40% pada usia 7 dan 11 tahun (Barker & Wright dalam Santrock, 2018).

Dengan adanya interaksi dengan teman sebayanya, remaja dapat belajar mengenai hubungan yang timbal balik, menggali prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan serta dapat meneliti minat dan pandangan teman sebayanya untuk mempermudah remaja tersebut menyesuaikan dirinya kepada aktivitas teman sebayanya yang sedang berlangsung (Santrock, 2018). Selain itu, dengan adanya interaksi yang akrab dengan teman sebayanya, remaja menjalin persahabatan yang dapat meningkatkan harga diri dan kemampuan sosial remaja (Kelly & Hansen dalam Desmita, 2005). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2004) dimana persahabatan memiliki hubungan positif dengan harga diri pada remaja mantan pecandu narkoba. Dengan adanya persahabatan, remaja menjalin hubungan yang akrab (intim dengan keterbukaan secara personal satu sama lain, atau dapat mendukung (*support*) satu sama lain dalam kehidupannya sehingga dapat meningkatkan harga diri remaja.

Semasa remaja, waktu yang dihabiskan untuk teman-teman meningkat sehingga teman-teman mempengaruhi beberapa aspek perkembangan lebih banyak daripada saat kanak-kanak. Santrock (2018) mengungkapkan, mempunyai kawan sebaya atau sahabat penting bagi

perkembangan seorang remaja. Sebuah studi mengenai remaja terungkap bahwa, relasi yang positif dengan kawan sebaya berkaitan dengan penyesuaian sosial yang positif. Relasi di antara kawan-kawan sebaya di masa kanak-kanak dan masa remaja juga berdampak bagi perkembangan di masa selanjutnya. Sebuah studi yang dilakukan Bagwell, Newcomb, dan Bukowski pada tahun 1998 mempelajari anak-anak yang secara stabil memiliki sahabat di kelas lima dan kawankawannya yang tidak memiliki sahabat. Mereka dinilai dua belas tahun kemudian sebagai seorang dewasa. Anak-anak yang secara stabil memiliki sahabat di kelas lima, lebih memiliki harga diri yang positif ketika dewasa dibandingkan anak-anak yang tidak memiliki kawan di kelas lima.

Remaja biasanya cenderung memiliki lebih banyak teman berjenis kelamin sama dibandingkan dengan lawan jenis (Helgeson, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mencari tahu perbedaan keakraban dalam relasi pertemanan pada remaja laki-laki dan perempuan. Belum banyak penelitian sejenis ataupun teori yang menjelaskan tentang keakraban dalam relasi pertemanan pada remaja laki-laki dan perempuan, tidak sebanyak penelitian tentang hubungan romantis (Helgeson, 2016).

Menurut Damon (dalam Dariyo, 2004), remaja menganggap relasi pertemanan sebagai suatu kehidupan relasi yang diwarnai dengan keakraban dan kesetiaan (*Friendship as Intimacy and Loyalty*). Remaja beranggapan bahwa unsur keakraban ataupun kesetiaan merupakan hal yang sangat penting guna membangun dan mempertahankan relasi pertemanan. Seorang remaja yang berteman dengan remaja lain, biasanya memperlihatkan keakraban,

hangat, terbuka, dan komunikatif. Mereka bersedia mencurahkan perasaan, pengalaman, atau pemikiran kepada yang lainnya karena masing-masing percaya bahwa temannya dapat menyimpan rahasia pengalaman tersebut dan tidak mungkin melakukan pengkhianatan terhadap yang lain.

Laki-laki lebih menunjukkan kemandiriannya sedangkan perempuan lebih menunjukkan ketergantungannya pada orang lain. Laki-laki lebih menyukai pembicaraan mengenai politik dan olahraga, sedangkan perempuan lebih menyukai pembicaraan mengenai suatu hubungan (Cross & Madson, 1997). Laki-laki lebih kolektif dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan cenderung lebih ke relasi yang spesifik, bukan pada hubungan kelompok maupun hubungan yang bersifat grup (Baumeister & Sommer, 1998).

Perempuan lebih mengedepankan kerjasama dan kemurahan hati daripada kompetisi dan keegoisan. Sifat yang ada pada perempuan antara lain penuh perasaan, ceria, penuh belas asih, feminis, tidak menggunakan kata-kata kasar, lemah lembut, lugu, setia, menyukai anak-anak, pemalu penuh pengertian. Sedangkan sifat yang ada pada laki-laki antara lain bertindak sebagai pemimpin, agresif, ambisius, analitis, asertif, kompetitif, dominan, memaksa, maskulin, mampu memenuhi kebutuhan sendiri, kepribadian kuat, serta bersedia mengambil resiko (Baron & Bryne, 2003).

Furhmann (1990) sebelumnya menjelaskan bahwa adanya perbedaan waktu pada laki-laki dan perempuan dalam perkembangannya. Perempuan lebih dini memasuki masa remaja dibanding laki-laki. Pada masa ini remaja

sudah mampu membedakan peran dari jenis kelaminnya dalam hubungan sosial, yang mana dijelaskan dalam salah satu tugas perkembangan remaja yaitu ‘menerima peran jenis kelamin masing-masing’ dan ‘menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang mana pun’ (Fuhrmann, 1990; Hurlock, 2011; Sarwono, 2002; Rice & Dolgin, 2008).

Keakraban menurut Smith Dkk (2000), didefinisikan sebagai ikatan emosional positif dimana didalamnya termasuk saling pengertian dan dukungan. Hubungan akrab tumbuh secara perlahan sepanjang waktu dan dipengaruhi oleh interaksi, dukungan, keterbukaan diri dan validasi atau pembenaran atau penerimaan. Argyle dan Henderson (1997), mengartikan keakraban sebagai gambaran perilaku saling menyukai, menyenangkan kehadirannya satu sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu dan memahami, saling mempercayai, serta dapat menimbulkan rasa nyaman dan saling memberi dukungan emosional.

Hubungan keakraban dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya ketertarikan secara fisik karena bersama secara terus menerus, dapat membuat remaja merasa lebih dekat, adanya kesamaan visi dan misi dalam kelompok pertemanan yang telah lama dibentuk, dan adanya timbal balik atau saling menguntungkan dalam setiap remaja yang tergabung dalam kelompok teman sebaya (Baron & Byrne, 2004). Ditambahkan juga oleh Hogg & Vaughan (2002), keakraban dapat terjalin karena adanya fisik yang menarik, kedekatan yang terjalin, saling berbalasan dalam memberikan perhatian kepada

teman dekat, persamaan seperti latar belakang sosial dan usia juga mempengaruhi bagaimana sebuah pertemanan, kebutuhan melengkapi dan rasa kebersamaan yang dekat, dan adanya keterbukaan diri dalam masalah yang dihadapi.

Amidon, Treadwell & Kumar (dalam Ghalami, 2013) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek keakraban yaitu kecenderungan untuk keakraban, menarik diri dari keakraban, daya tarik, dan individu memiliki ketakutan dalam berhubungan dekat. Selain itu, Keakraban berkaitan dengan empat aspek yaitu afeksi (kasih sayang, perasaan dan emosi), kepercayaan, rasa kebersamaan, dan berbagi waktu dan aktivitas (Prager, 1999).

Walaupun akhir-akhir ini, "*bromance*" (istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan akrab atau persahabatan antara dua laki-laki) sedang populer di media, Penelitian telah menemukan bahwa laki-laki memiliki teman lebih sedikit dibanding perempuan, persahabatan sangat dekat atau sahabat. Ada tiga hambatan utama yang telah dikaitkan dengan kurangnya persahabatan yang erat pada laki-laki; persaingan antara laki-laki, stereotip maskulin tradisional tentang "laki-laki sejati", dan ketakutan homoseksualitas (Robinson, 2022).

Perempuan secara alami lebih cenderung menunjukkan emosi dan ini ditunjukkan ke dalam pola persahabatan mereka. Traustadottir (2009) menemukan bahwa perempuan biasanya menggambarkan persahabatan mereka dalam hal kedekatan dan emosional. Ciri persahabatan antar-perempuan adalah kemauan untuk berbagi perasaan, pikiran, pengalaman, dan

dukungan. Perempuan mencurahkan baik waktu maupun intensitas keterlibatan kepada teman-teman. Perempuan lebih terbuka dengan kasih sayang dan lebih tulus memuji satu sama lain. Sedangkan laki-laki menggunakan komunikasi untuk mencapai hal-hal, komunikasi dipandang sebagai cara untuk membangun dan mempertahankan keintiman dan kedekatan dalam persahabatan perempuan. Inilah sebabnya mengapa perempuan lebih mungkin untuk membahas pemikiran pribadi, perasaan, dan masalah dengan teman-teman mereka (Greif 2009). Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Greif (2009) 71% perempuan menyatakan bahwa dipahami (komunikasi, berbagi, peduli, tidak dihakimi, dan menerima umpan balik) untuk menggambarkan apa persahabatan berarti. Hanya 51% laki-laki yang disurvei menjawab sama. Menunjukkan persahabatan dengan aksi konkrit (contoh. Membantu memindahkan, memberikan pinjaman) adalah pilihan yang laki-laki merespons dalam survei tidak ditampilkan pada reaksi kedua perempuan tersebut.

Unger dan Crawford (2004) mereview beberapa studi yang menunjukkan bahwa pertemanan yang terjalin pada perempuan cenderung lebih intim, lebih intens, dan biasanya lebih penting untuk mereka. Beberapa teori menunjukkan bahwa perempuan menggunakan pertemanan sebagai tempat untuk bercerita hal-hal mendalam satu sama lain. Sebaliknya, laki-laki cenderung memilih teman dengan kesamaan kepentingan, kesamaan hobi, jadi mereka bisa nyaman melakukan aktivitas bersama, misalnya memancing, menonton sepakbola, dll.

SMP Negeri 1 Bulu adalah sekolah yang berlokasi di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Mayoritas penduduk usia produktif di Kecamatan Bulu adalah perantau. Orang tua siswa di SMP Negeri 1 Bulu mayoritas adalah perantau. Oleh sebab itu, remaja di Kecamatan Bulu mulai lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Bulu, Konselor menyatakan bahwa hubungan pertemanan yang terlihat pada remaja pada siswa dan siswi cukup beragam, baik itu dalam bentuk pertemanan yang akrab, genk, kelompok belajar dan hubungan romantis (pacaran). Pertemanan anak remaja di SMP Negeri 1 Bulu terjalin cukup baik, berteman tidak memilih-milih yang penting mereka dapat merasakan kenyamanan satu sama yang lain, sehingga menciptakan pertemanan yang harmonis di antara mereka. Dari hasil observasi, peneliti menemukan beberapa fenomena seperti ketika ijin ke toilet, siswa perempuan cenderung mengajak teman untuk menemani sedangkan siswa laki-laki tidak. Fenomena lain adalah saat istirahat, siswa perempuan banyak memilih untuk ngobrol dengan temanya, sedangkan siswa laki-laki memilih jajan dan bermain bersama seperti bermain sepakbola atau basket.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Bulu berinisial SAP. Dalam wawancara tersebut penulis mendapatkan informasi bahwa dalam hubungan yang terjalin, khususnya pertemanan, para siswa memiliki hubungan yang dekat dan kompak, mereka saling membantu, saling memberi support untuk kemajuan teman-temannya, ini dapat dilihat pada saat

jam istirahat ada yang berkumpul dan belajar bersama, saling membagikan ilmunya kepada yang belum memahami. Disini penulis juga menanyakan apakah pernah terjadi hal yang kurang baik pada pertemannya akrab di SMP Negeri 1 Bulu, dan konselor mengakui bahwa memang pernah terjadi kasus dimana pada pertemannya laki-laki memiliki genk yang berbuat onar, mengganggu siswa-siswi lain, bahkan melakukan tindakan vandlisme dengan seperti mencoret tembok dengan kata-kata tidak sopan dan merusak properti sekolah. Hal tersebut tidak pernah terjadi pada pertemannya pada siswa perempuan.

Dari hal di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian pada remaja kaitannya untuk mengetahui perbedaan keakraban dalam relasi pertemannya pada remaja laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan tingkat keakraban dalam relasi pertemannya pada remaja laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keakraban dalam relasi pertemanan pada remaja laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diambil dua manfaat utama, yaitu:

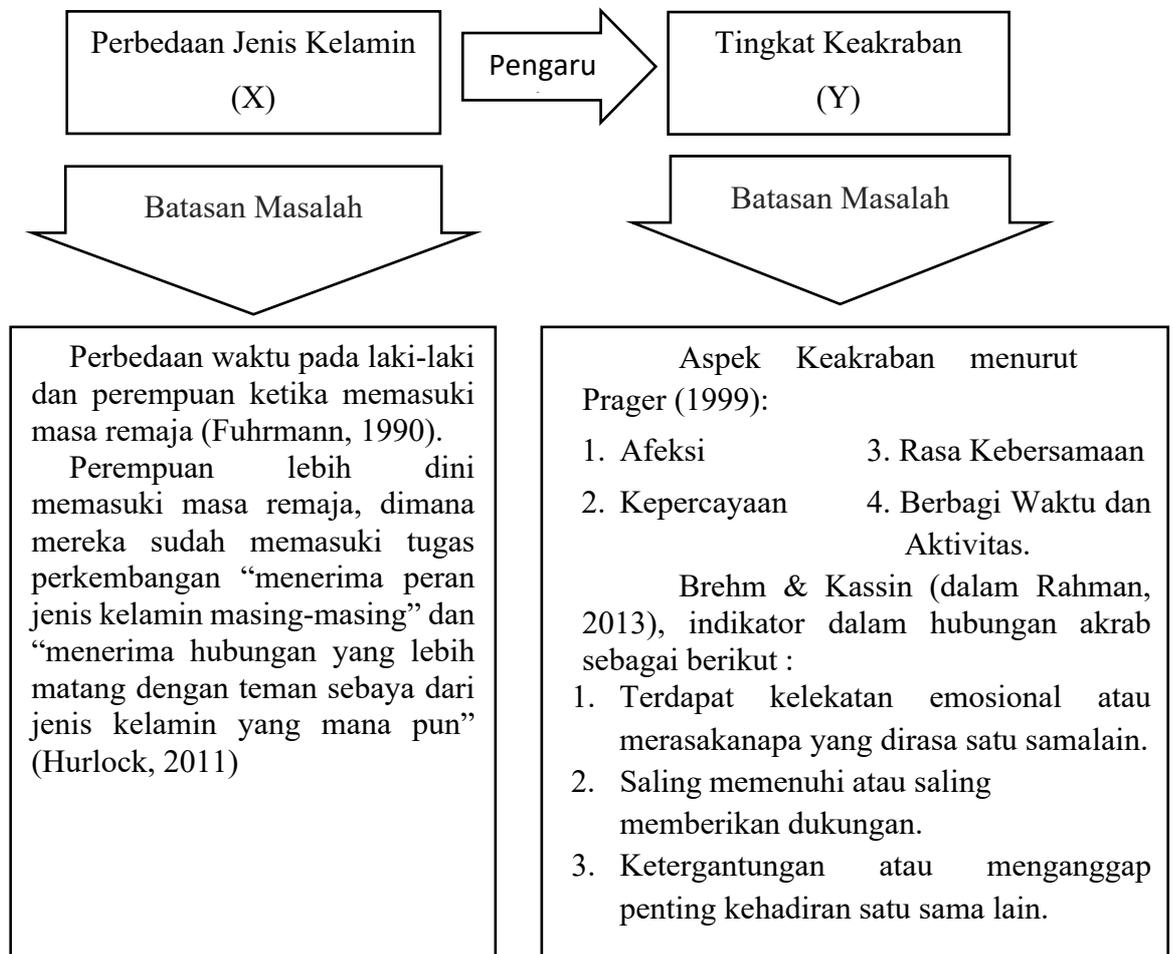
1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan wacana yang baru dalam ilmu psikologi sosial mengenai perbedaan keakraban dalam relasi pertemanan pada remaja laki-laki dan perempuan.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keakraban dalam relasi pertemanan, seperti kelekatan emosi, pengungkapan diri, atau daya tarik sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, acuan dan gambaran yang lebih luas mengenai pentingnya relasi pertemanan di masa remaja bagi guru, pengajar, orang tua, serta remaja itu sendiri seperti untuk keperluan prevensi depresi pada remaja.
- b. Memberikan pemahaman bagi para remaja tentang perbedaan keakraban laki-laki dan perempuan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal sebagai persiapan untuk hubungan yang lebih matang di tahapan perkembangan selanjutnya.

E. Kerangka Pikir



F. Hipotesis

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan hipotesis yaitu bahwa ada perbedaan tingkat keakraban yang terjadi dalam relasi pertemanan antara laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui perbedaan keakraban pada remaja laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan keakraban dalam relasi pertemanan pada remaja laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 1 Bulu. Pada kelompok perempuan lebih tinggi dibanding dengan kelompok laki-laki, dengan skor $t = -5,079$; $p < 0,05$.
2. Aspek afeksi pada kelompok perempuan lebih tinggi (26,80) dibandingkan dengan kelompok laki-laki (24,40).
3. Aspek kepercayaan pada kelompok perempuan lebih tinggi (17,58) dibandingkan dengan kelompok laki-laki (14,89).
4. Aspek rasa kebersamaan pada kelompok perempuan dan kelompok laki-laki tidak ada perbedaan signifikan.
5. Aspek berbagi waktu dan aktivitas pada kelompok perempuan lebih tinggi (19,89) dibandingkan dengan kelompok laki-laki (16,78).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Saran praktis bagi masyarakat baik laki-laki maupun perempuan agar dapat menggunakan dengan baik tingkat keakraban yang mereka miliki sehingga dapat membuahkan hasil positif. Perbedaan tingkat keakraban yang terjadi pada remaja laki-laki dan perempuan bisa dijadikan referensi untuk pendampingan dan konseling di sekolah-sekolah.
2. Saran bagi remaja untuk menggunakan keakraban sebagai alat untuk membangun hubungan positif yang lebih intim dengan orang lain sebagai salah satu pemenuhan tugas perkembangan dalam fase remaja dan untuk mempersiapkan diri untuk membangun hubungan yang lebih intim (hubungan romantis) pada fase perkembangan selanjutnya.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar dapat mengkaji secara lebih mendalam teori dari aspek-aspek keakraban yaitu afeksi, kepercayaan, rasa kebersamaan, serta berbagi waktu dan aktivitas dengan menggunakan metode lain seperti metode kualitatif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk mengkaji teori perbedaan keakraban untuk dikaitkan dengan faktor lain selain jenis kelamin laki-laki dan perempuan, misalnya antara kelompok remaja awal dan remaja akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Argyle H. dan Henderson K. 1997. *Friendship and Social Competence Start.*, *Developmental Psychology*, 36 (3), 326-338.
- Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A., & Byrne, D. 2003. *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga
- Byrne, D. G., Davenport, S. C., & Mazanov, J. 2007. *Journal of Adolescence* 30, 393-416. "Profiles of Adolescent Stress: The Development of the Adolescent Stress Questionnaire (ASQ)". doi: doi.org/10.1016/j.adolescence.2006.04.004.
- Cross, S. E., & Madson, L. 1997. *Psychological Bulletin*, 122(1), 5–37. "Models of the self: Self-construals and gender". <https://doi.org/10.1037/0033-2909.122.1.5>
- Crawford, M., & Unger, R. 2004. *Women and gender*. Edisi Ketiga. New York : McGraw-Hill.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Desmita, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dwyer, D. 2013. *Interpersonal Relationships*. United Kingdom: Taylor & Francis Group.
- Faturochman., Soetjipto, H. P., Adiwibowo, I. R., & Ardiyanti, D. 2011. *Mengapa Dipercava? Studi Eksplorasi Kriteria Kepercayaan*. Yogyakarta: Unpublished
- Field, A. 2000. *Discovering Statistics Using SPSS*. London: Sage Publication.
- Fuhrmann, B.S. 1990. *Adolescence, adolescent*. London: Foresman and Company.
- Grief, G. L. 2009. *Buddy System: Understanding Male Friendships*. New York: Oxford University Press. 304
- Helgeson, V. 2016. *Psychology of Gender (5th Edition)*. New York: Taylor and Francis Group.

- Hartup, W. W. 1992. *Having Friends, Making Friends, and Keeping Friends*. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education, Illinois:Urbana.
- Healy-Tillmann, M. L. 2003. *Friendship as method. Qualitative inquiry*, 9, 729-749.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kail, R. V, & Cavanaugh, J. C. 2019. *Human development : a life-span view*. Edisi Kedelapan. Boston : Cengage Learning.
- Maysel, Ofra & Scharf, Miri. 2001. *Journal of Adolescence* vol. 24. "The capacity for romantic intimacy: exploring the contribution of best friend and marital and parental relationships."
- Prager, K. J. 1999. *The intimacy dilemma. A guide for couples therapists*. In J. Carlson & L. Sperry (Eds.) *The intimate couple*. New York: Brunner/ Mazel.
- Pramudita, G. 2023. *Skripsi*. Pengaruh Sense Of Humor terhadap Keakraban Siswa dalam Bergaul Di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Jambi:Unpublished
- Rahman, A. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eliza, Tri O. 2015. *Skripsi*. Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Keakraban pada Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN SUSKA. Riau. Riau:Unpublished
- Rice, F.P. & Dolgin, K.G. 2008. *The adolescent development, relationships, and culture*. Edisi Keduabelas. United States of America: Pearson International Edition.
- Robinson, R. 2022. *Bromance: Male Friendship, Love and Sport*. UK: Springer Nature
- Santrock, John W. 2009. *Educational Psychology, diterjemahkan oleh Diana Angelica*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, John W. 2018. *Adolescence (17th Edition), Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

- Sawyer, S. M., Azzopardi, P. S., Wickremarathne, D., & Patton, G. C. 2018. *The Lancet Child and Adolescent Health Vol 2(3)*, 223– 228). The age of adolescence. , [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(18\)30022-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(18)30022-1)
- Setiawati, dkk. 2010. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi. Volume 12* . “Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak Homeschooling dan Anak Sekolah Regular.”
- Shaghghi, F. Saffarinia & M. Ghalami, F. 2013. *Iranian Journal of Clinical Psychology (IJCP) Vol 1 No 2*. “Standardization and Validation of Intimacy Attitude Scale–Revised in Tehran University Students”
- Smith, Eliot R dan Diane M. Mackie. 2000. *Social Psychology*. Edisi Kedua. Philadelphia:Psychology Press.
- Steinberg, L. 2023. *Adolescence*. Edisi Ketigabelas. USA: McGraw-Hill Education
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumartono, & Rizaldi. 2018. *Jurnal Psikologi*, 1-15. Kualitas Komunikasi Keluarga dan Tingkat Keakraban pada Anak.